



# **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *FIRM SIZE*, *DEBT TO ASSET*, DAN *DEBT TO EQUITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN *FIRM AGE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

**Kartika Azzahra, Raden Djoko Sampurno<sup>1</sup>**

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect Current Ratio, Firm Size, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on the company's financial performance as measured by Return on Assets with Firm Age as a control variable in the 2017-2021 period.*

*This study was conducted using multiple linear regression analysis method with data processing software used is IBM SPSS 25 to analyze the effect Current Ratio, Firm Size, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio to Return on Assets with Firm Age as control variable. This study uses secondary data sourced from the publication of quarterly and annual financial reports of sub-sector companies property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. The sample used in this study was taken by purposive sampling method with a total sample of 50 companies with 250 observations.*

*The results of this study indicate that Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) with the influence of Firm Age as the control variable has a significant negative effect on Return on Assets (ROA). Firm Size (SIZE) with the influence of Firm Age as the control variable has a significant positive effect on Return on Assets (ROA), meanwhile Debt to Equity Ratio has a negative but not significant effect on Return on Assets (ROA).*

*Keywords: Current Ratio (CR), Firm Size (SIZE), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Firm Age (AGE).*

## **PENDAHULUAN**

Prospek bisnis yang memiliki potensi perkembangan yang pesat ditambah dengan kegiatan bisnis dari subsektor *property* dan *real estate*, menjadi kebutuhan primer masyarakat berupa tempat tinggal/hunian yang permintaan pasarnya semakin meningkat mendorong perkembangan pada jumlah perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis pada subsektor *property* dan *real estate* itu sendiri. Perkembangan ini dapat dilihat dari pertambahan jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Pertumbuhan pada subsektor *property* dan *real estate* di Indonesia sendiri terjadi karna sektor ini memiliki target pasar yang besar dan luas serta telah terjamin mampu menghadapi beberapa kali krisis dan pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 lalu, yang mana subsektor properti di Indonesia masih mencatatkan pertumbuhan bisnis yang positif meskipun pada masa pemulihan pertumbuhan cenderung rendah. Subsektor properti mengalami pemulihan bisnis awal pada tahun 2021 lalu dengan pertumbuh 2,78% dan 2,81% secara tahunan.

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

Dalam melihat pertumbuhan dan peningkatan pada subsektor *property* dan *real estate* juga dilakukan penilaian atau analisis pada kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dijalankan menggunakan analisis rasio keuangan laporan keuangan pada perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan dapat membantu mengetahui kondisi keuangan atau tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan berguna untuk memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya dan seberapa besar kemampuannya dalam mendapatkan laba, serta berguna untuk melihat stabilitas operasional perusahaan dari sisi keuangannya (Munawir, 2012). Informasi terkait kinerja keuangan perusahaan akan memberikan kemudahan bagi investor dan analis dalam mengetahui rasio keuangan perusahaan. Salah satu bentuk rasio yang menjadi variabel penelitian ini pada penelitian ini adalah *current ratio* berupa perbandingan aktiva lancar dan utang lancar. Rasio ini akan menunjukkan perbandingan total aset lancar perusahaan yang tersedia dengan total utang lancar perusahaan. Tingginya tingkat *Current ratio* menjadi jaminan bagi kreditur terhadap perusahaan yang dinilai mampu melunasi utang keuangan jangka pendek setiap saat.

Selain itu *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) digunakan sebagai variabel pada penelitian ini. Variabel *debt to asset ratio* menggambarkan jumlah keseluruhan utang dan jumlah keseluruhan aset dalam persentase. Rasio ini menunjukkan jumlah utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktiva yang ada serta pengaruh utang tersebut terhadap pengelolaan aktiva. Sementara itu, *debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dengan utang keseluruhan yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain rasio keuangan, ukuran perusahaan atau disebut *firm size* memiliki pengaruh yang cukup besar pada rasio keuangan. *Firm size* sendiri dapat dihitung melalui total modal yang dimiliki perusahaan, atau total aset dan pendapatan yang dihasilkan.

*Firm age* atau umur perusahaan berperan menjadi variabel kontrol guna mengikat pengaruh dari variabel independen atas variabel dependen supaya pengaruh yang dihasilkan tidak terpengaruh oleh faktor lain diluar penelitian sehingga hasil yang ditunjukkan tidak bias.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari *current ratio*, *firm size*, *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assest* yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *firm age* sebagai variabel kontrol.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengukuran *current ratio* yang tinggi menggambarkan kemampuan yang baik dari perusahaan dalam rangka melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya setiap saat utang tersebut jatuh tempo. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh atau pengaruh positif terhadap *return on assets*, karena ketika *current ratio* suatu perusahaan tinggi akan berpengaruh pada kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi.

Teori ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rosyid dan Prasentiono (2019), dan Pratama dan Wahyudi (2021) yang menggambarkan pengaruh positif signifikan antara *current ratio* terhadap *return on assets*. Berdasarkan penjelasan yang didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis berupa:

**H1 : *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

### **Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan dilirik oleh para investor, kreditur dan juga konsumen, sehingga akan semakin besar peluang perusahaan tersebut dalam memenangkan persaingan dalam hal penjualan maupun pendanaan. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan profitabilitas perusahaan, karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kekuatan pasar yang lebih kuat dan memiliki kesempatan untuk melakukan efisiensi modal operasional dengan tidak mengurangi kuantitas dan kualitas dari produk yang dihasilkan (Sugiono & Christiawan, 2015). Sehingga *return on asset* perusahaan juga akan mengalami peningkatan seiring dengan semakin berkembangnya ukuran perusahaan tersebut.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

### **Pengaruh *Debt to Asset* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Pecking Order Theory* yang menjabarkan peningkatan utang perusahaan menyebabkan perusahaan semakin tidak sehat kinerja keuangannya karena tingkat profitabilitas yang menurun. *Debt to asset ratio* yang tinggi akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan, karena keuntungan yang diterima oleh perusahaan sebagian besar akan difokuskan untuk alokasi pemenuhan beban utang dan beban bunganya. Kondisi ini juga berisiko menyebabkan perusahaan gagal bayar ketika keuntungan yang didapatkan tidak cukup untuk membayar beban tersebut (Azis & Hartono, 2017). Sehingga dirumuskan hipotesis berupa:

**H3 : *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

### **Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

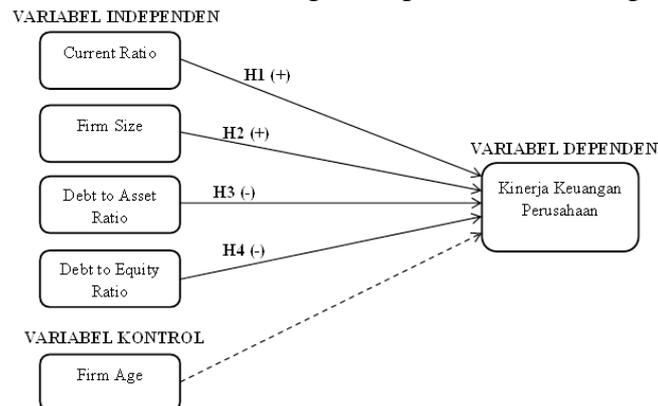
*Debt to equity ratio* yang tinggi menandakan adanya peningkatan dalam alokasi utang perusahaan dalam pendanaan perusahaan dan menandakan perusahaan minim menggunakan dana internal berupa modal atau equity. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat *return on asset* perusahaan yang akan menurun karena perusahaan akan memiliki tambahan kewajiban yang harus dipenuhi pada periode tertentu dengan bunga yang akan muncul dari adanya utang tersebut. Sehingga, pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan ROA adalah negatif, yang sejalan dengan penjabaran pada *Pecking Order Theory*.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berupa:

**H4 : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Berdasarkan tinjauan teori dan studi literatur terdahulu yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya dapat dirumuskan sebuah kerangka berpikir teoritis sebagai berikut:



Sumber : Pratama dan Wahyudi (2021), Gharaibeh & Khaled (2020), dan Pervan, et al. (2019).

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel Independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (SIZE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel kontrol yang digunakan berupa *Firm Age* (AGE). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan juga Laboratium Bloomberg.

### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga 2021. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan dengan periode 5 tahun. Sehingga data penelitian ini yaitu 180 data observasi.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* dengan *Firm Age* sebagai variabel kontrol pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji statistic deskriptif serta pengujian asumsi klasik yang digunakan pada proses pengolahan data penelitian ini berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesisi dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji statistik f, dan uji statistik tPerumusan model regresi tersebut menghasilkan persamaan berupa:

$$Y = \alpha + \beta(1)CR + \beta(2)Size + \beta(3)DAR + \beta(4)DER + \beta(5)Age + e$$

Keterangan:

- Y = *Return on Assets*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta(1) - \beta(5)$  = Koefisien Regresi Variabel Independen
- CR = *Current Ratio*
- Size = *Firm Size*
- DAR = *Debt to Asset Ratio*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- Age = *Firm Age*
- e = Error Term (Gangguan)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-16.63	33.25	1.9740	5.18351
CR	180	.15	24.88	2.9998	3.40992
SIZE	180	25.66	31.75	29.5273	1.35467
DAR	180	.04	57.15	19.8166	13.20264
DER	180	.06	268.65	44.8692	45.25209
AGE	180	4	61	31.33	10.772
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Diolah, 2022.

*Return on assets* (ROA) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar -16,63% dan nilai maksimum sebesar 33,25%. Data pada variabel ROA menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 5.18351 dengan nilai rata-rata sebesar 1,9740. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata selisih atau perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimumnya.

*Current ratio* (CR) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,15%, dan nilai maksimum sebesar 24,88%. Data pada variabel CR menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 3.40992 dengan nilai rata-rata sebesar 2.9998. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata selisih atau perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimumnya.

*Firm size* (SIZE) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 25,66 dan nilai maksimum sebesar 31,75. Data pada variabel CR menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 1.35467 dengan nilai rata-rata sebesar 29.5273. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata selisih atau perbedaan yang kecil antara nilai maksimum dan minimumnya.

*Debt to asset ratio* (DAR) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,04%, dan nilai maksimum sebesar 57,15%. Data pada variabel DAR menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 45.25209 dengan nilai rata-rata sebesar 19.8166. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan selisih atau perbedaan yang kecil antara nilai maksimum dan minimumnya.

*Debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,06%, dan nilai maksimum sebesar 268,65%. Data pada variabel DER

menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 48.13710 dengan nilai rata-rata sebesar 44.8692. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan selisih atau perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimumnya.

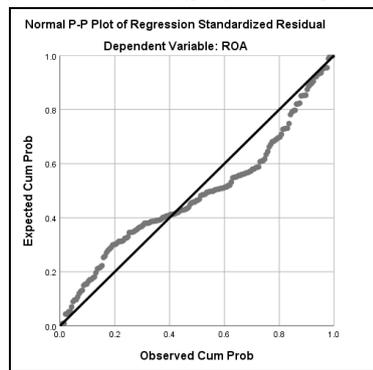
*Firm age* (AGE) sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 61. Data pada variabel AGE menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 10.772 dengan nilai rata-rata sebesar 31.33. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan selisih atau perbedaan yang kecil antara nilai maksimum dan minimumnya.

**Uji Asumsi Klasik**

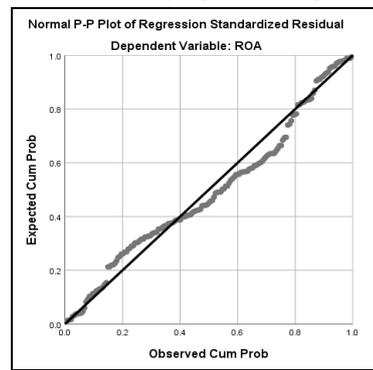
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik dan analisis Kolmogorov Smirnov.

**Normal P-Plot Sebelum Outlier**



**Normal P-Plot Setelah Outlier**



Bentuk histogram dan normal p-plot pada model 1 tanpa variabel kontrol menunjukkan bahwa distribusi variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak normal dan varians data tidak homogen. Untuk menormalkan distribusi data tersebut, dapat dilakukan identifikasi dan penghapusan terhadap data yang termasuk ke dalam outliers (Wardhani & Adiwijaya, 2020). Sehingga data observasi yang tersisa adalah 171 data.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.5203
	Std. Deviation	1.28573
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.097
	Negative	-.114
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan uji K-S nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,076 telah memenuhi nilai signifikansi >0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.910	1.099
	SIZE	.814	1.228
	DAR	.282	3.549
	DER	.278	3.598
	log_AGE	.978	1.022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2022.

Nilai tolerance yang dihasilkan memenuhi persyaratan normalitas yaitu lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 <sup>a</sup>	.550	.035	3.55879	1.994

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, DAR, DER, log\_AGE

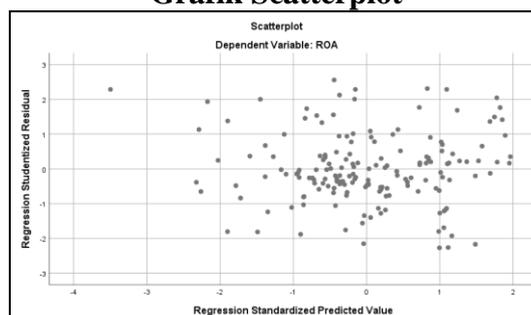
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2022.

Nilai durbin watson (d) sebesar 1,994 yang lebih besar dari nilai dU yaitu 1.798. Nilai durbin watson sebesar 1,994 memiliki nilai yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai 4-dU (4 - 1,994) yaitu sebesar 2,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk matematika dari hasil uji durbin watson ini berupa  $dU < d < 4-dU$ , yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: Data Diolah, 2022.

Grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik data menyebar secara merata dan acak pada sumbu Y baik di bawah maupun di atas nilai 0, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Signifikansi F**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.888	5	24.178	1.912	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2086.793	165	12.647		
	Total	2207.681	170			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: DER, CR, SIZE, DAR, log_AGE						

Sumber: Data Diolah, 2022.

Hasil uji statistik F model 2 dengan variabel kontrol menunjukkan nilai F sebesar 1.912 dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% sebagai p-value ini mengartikan bahwa seluruh variabel independen berupa *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (SIZE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) serta variabel kontrol berupa *Firm Age* (AGE) secara bersamaan memiliki pengaruh pada *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 <sup>a</sup>	.550	.035	3.55879

Sumber: Data Diolah, 2022.

Nilai R square sebesar 55% yang berarti bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dapat didefinisikan menggunakan variabel independen berupa *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (SIZE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 55% baik dengan adanya penambahan variabel kontrol berupa *Firm Age*.

Uji Statistik T

Tabel 7  
Hasil Uji Statistik T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.668	6.556		-1.780	.077
	CR	-.052	.082	-.051	-.638	.054**
	SIZE	.488	.222	.184	2.198	.029*
	DAR	-.044	.039	-.160	-1.121	.026*
	DER	-.005	.011	-.065	-.454	.651
	AGE	.055	.594	.007	.093	.092**

a. Dependent Variable: ROA  
 \*. Correlation is significant at the 0.05 level.  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.10 level.

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji statistic t tersebut, dihasilkan persamaan model regresi berupa:

$$ROA = 11,668 - 0,052 CR + 0,488 SIZE - 0,044 DAR + 0,005 DER + 0,055 Age + e$$

Berdasarkan uji statistik T variabel *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor *property & real estate* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Pengaruh ini sesuai dengan resource-based theory yang menyatakan bahwa semakin meningkat *current ratio* perusahaan artinya perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam pemenuhan kewajibannya dan memiliki banyak opsi terhadap sumber pendanaan diluar modal perusahaan. Hasil pengukuran *current ratio* yang tinggi menggambarkan kemampuan yang baik dari perusahaan dalam rangka melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya setiap saat utang tersebut jatuh tempo. Dalam upaya melunasi kewajiban jangka pendeknya perusahaan akan memiliki perputaran pendanaan yang baik dan dengan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut menandakan perusahaan memiliki pengelolaan dana yang tepat sehingga mengurangi kekhawatiran bagi pihak eksternal untuk melakukan kerja sama ataupun berinvestasi pada perusahaan terkait. Maka dapat dikaitkan bahwa tingkat *Current Ratio* yang berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan ini menandakan bahwa perusahaan pada sampel penelitian ini cenderung tidak likuid atau masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi utang jangka pendeknya yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dan Mahfudz (2018) serta Hasmirati dan Akuba (2019)

Berdasarkan uji statistik T variabel *Firm Size* (SIZE) pada perusahaan sub sektor *property & real estate* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) atau secara sederhana *Firm Size* (SIZE) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Semakin besar *firm size* suatu perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate*

yang memiliki *firm size* lebih besar akan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan lainnya. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga berdampak pada lebih tingginya harga pasar saham perusahaan tersebut, hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pendanaan dan mengalokasikan dana perusahaan dengan baik (Nainggolan et al., 2022).

Pengaruh ini sesuai dengan *economies of scale theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang dengan ukuran yang lebih besar memiliki kesempatan untuk mencapai skala ekonomi dengan mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kuantitas produksi, yang akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dan Mahfudz (2018) dan Saidat, et al. (2019).

Berdasarkan uji statistik T variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor *property & real estate* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) atau secara sederhana *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Pengaruh ini terjadi karena keuntungan yang diterima oleh perusahaan sebagian besar akan difokuskan untuk memenuhi beban utang dan beban bunga yang dimiliki perusahaan sehingga berisiko menyebabkan perusahaan gagal bayar ketika keuntungan yang didapatkan tidak cukup untuk membayar beban tersebut (Azis & Hartono, 2017). *Debt to asset ratio* merupakan proyeksi dari struktur modal yang digunakan perusahaan, sehingga *debt to asset ratio* yang tinggi akan mengindikasikan tingginya persentase utang dibanding aktiva pada perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan akan mengutamakan pemenuhan utangnya daripada meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan, dan akan memberikan risiko yang besar pula pada perusahaan. Pengaruh ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa peningkatan utang perusahaan menyebabkan perusahaan semakin tidak sehat kinerja keuangannya karena tingkat profitabilitas yang menurun. Ketika perusahaan menggunakan utang, sebagian besar keuntungan yang didapatkan akan dialokasikan untuk memenuhi kewajiban yang muncul akibat penggunaan utang tersebut. Semakin tinggi jumlah utang digunakan maka akan semakin tinggi pula jumlah kewajiban berupa utang dan beban bunga yang akan ditanggung. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama dan Wahyudi (2021) dan Saidat, et al. (2019).

Berdasarkan uji statistik T variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) atau secara sederhana *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Pengaruh yang bertolak belakang dengan kajian teori dan tidak signifikan ini mencerminkan bahwa perbandingan penggunaan utang dan modal pada perusahaan belum stabil atau belum menunjukkan perbandingan yang baik, sehingga besar atau kecilnya penggunaan utang dibandingkan modal perusahaan sebagai pendanaan perusahaan tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan lebih banyak dan tidak memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Irman et al., 2020). Selain itu, pengaruh yang tidak signifikan dari *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* ini juga disebabkan oleh adanya ketimpangan dalam struktur pendanaan yang digunakan perusahaan sehingga terjadi ketidakseimbangan penggunaan modal dan utang yang menyebabkan pendanaan yang berasal dari modal lebih dominan dibanding pendanaan berasal dari utang. Struktur modal seperti ini terjadi akibat harga pasar dari nilai saham perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* ini tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan yang menyebabkan kerugian pada kinerja keuangan perusahaan (Tambunan & Prabawani, 2018). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Rahmawati dan Mahfudz (2018), dan Lumbantobing, et al. (2020).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan adanya pengaruh dari *Firm Age* sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). *Firm Size* (SIZE) dengan adanya pengaruh dari *Firm Age* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini memiliki beberapa bentuk keterbatasan yaitu hasil uji koefisien determinasi menghasilkan  $R^2$  sebesar 0,550 atau 55% yang mengartikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat mendefinisikan variabel dependennya sebesar 55%, sehingga masih terdapat 45% indikator lainnya diluar penelitian yang mampu mendefinisikan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan melalui *return on assets*. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2017-2021, sehingga dapat dilakukan penelitian pada periode lainnya yang digunakan pada sektor perusahaan yang serupa.

Melalui keterbatasan tersebut disimpulkan beberapa saran. Bagi perusahaan, dapat memperhatikan tingkat *firm size* perusahaan dengan nilai *standardized* 0,008 yang berasal dari perhitungan total asset perusahaan. Perusahaan juga dapat lebih memperhatikan tingkat *debt to asset ratio* perusahaan berkaitan dengan besarnya tingkat utang perusahaan dan variabel *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan menandakan bahwa perusahaan harus lebih memperhatikan perbandingan antara penggunaan utang dan modal perusahaan. Bagi investor, disarankan lebih memperhatikan empat variabel yang dibahas dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada sektor *property* dan *real estate*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel yang lebih bervariasi dan juga menggunakan periode tahun yang lebih lama atau lebih terbaru dapat melakukan penelitian yang serupa namun disarankan untuk menggunakan objek yang berbeda dengan menambahkan variabel-variabel penelitian lain mengingat variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya dapat mendefinisikan *return on assets* sebesar 55%.

## REFERENSI

- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Gharaibeh, O. K., & Bani Khaled, M. H. (2020). “Determinants of profitability in Jordanian services companies.” *Investment Management and Financial Innovations*, 17(1), 277–290. [https://doi.org/10.21511/IMFI.17\(1\).2020.24](https://doi.org/10.21511/IMFI.17(1).2020.24)
- Hasmirati, H., & Akuba, A. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SIMAK*, 17(01), 32–41. <https://doi.org/10.35129/SIMAK.V17I01.67>
- Irman, M., Ayu Purwati, A., Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research*, 1, 2020–2056.
- Lumbantobing, I. P., Sulivyo, L., Sukmayuda, D. N., & Riski, A. D. (2020). The Effect of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Hotel, Restaurant, and Tourism Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(9), 176. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i9.1982>
- Munawir, S. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Liberty.

- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V6I1.440>
- Pervan, M., Pervan, I., & Ćurak, M. (2019). Determinants of firm profitability in the Croatian manufacturing industry: evidence from dynamic panel analysis. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 32(1), 968–981. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1583587>
- Pratama, D. A., & Sugeng Wahyudi. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Control (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(3), 1–14.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 1–14.
- Rosyid, S. F., & Prasetiono. (2019). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Average Collection Period, Inventory Collection Period, Average Payment Period dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi BEI Pada Tahun 2013-2017). *Diponegoro Journal of Management*, 8(4), 43–53. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The relationship between corporate governance and financial performance: Evidence from Jordanian family and nonfamily firms. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 54–78. <https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2017-0036>
- Sugiono, L. P., & Christiawan, Y. J. (2015). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Journal Business Accounting Review*, 1(2), 298–305.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130–140. <https://doi.org/10.14710/JIAB.2018.20329>
- Wardhani, S. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*, 0(0). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/8716>